



## EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

**Waode Novita Ayu Muthmainna, Hadi Supriyanto, Mashendra, Waode Novianti**

Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Buton

*email;waodenovitaayumuthmainna@gmail.com*

Naskah diterima; Desember 2023; disetujui Desember 2023; publikasi online Desember 2023

### Abstrak

Masalah kekurangan gizi seperti stunting, kurus, dan anemia, serta masalah kelebihan gizi atau obesitas. Stunting, yang merupakan salah satu dampak dari kekurangan gizi kronis, menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan. Metode yang penulis gunakan adalah metode empiris. upaya pencegahan stunting pada balita menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi, meliputi edukasi gizi dan kesehatan, regulasi pemerintah, peran petugas kesehatan dan kader kesehatan, pembentukan KADARZI, serta Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting), dapat mengurangi angka stunting pada balita dan memberikan pondasi kesehatan yang kuat bagi generasi mendatang.

**Kata kunci :** Edukasi, Pencegahan, Stunting

### Abstract

*Malnutrition problems such as stunting, underweight, and anemia, as well as overnutrition or obesity problems. Stunting, which is one of the effects of chronic malnutrition, is a major focus in prevention efforts. The method that the author uses is the empirical method. Efforts to prevent stunting in toddlers show that an integrated approach, including nutrition and health education, government regulations, the role of health workers and health cadres, the establishment of KADARZI, and the National Strategy for the Acceleration of Stunting Prevention (Stranas Stunting), can reduce stunting rates in toddlers and provide a strong health foundation for future generations.*

**Keywords:** Education, Prevention, Stunting

### A. PENDAHULUAN

Beban gizi ganda atau double burden merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh banyak negara termasuk Indonesia. Kondisi ini menggambarkan situasi di mana masyarakat menghadapi dua masalah gizi yang bertolak belakang secara bersamaan: masalah kekurangan gizi seperti stunting, kurus, dan anemia, serta masalah kelebihan gizi atau obesitas.

makan, urbanisasi, dan gaya hidup modern telah menyebabkan peningkatan masalah obesitas, sementara masalah kekurangan gizi masih tersebar luas terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang miskin. Double burden of malnutrition menempatkan tekanan besar pada sistem kesehatan dan pemerintah untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk menanggulangi kedua masalah tersebut (Saputri, 2019:158).

Faktor-faktor seperti perubahan pola

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang

menggambarkan bahwa riwayat kehamilan ibu, status gizi anak, pola asuh, pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif berpengaruh signifikan terhadap kejadian stunting (Wardhita, 2021:10)

Stunting, yang merupakan salah satu dampak dari kekurangan gizi kronis, menjadi fokus utama dalam upaya pencegahan. Pentingnya pemenuhan gizi yang cukup selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (dari kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan) sangat ditekankan karena masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan fondasi kesehatan dan perkembangan anak.

Kesadaran akan kewajiban menjaga kesehatan, termasuk kesehatan anak-anak, juga merupakan kunci penting. Edukasi tentang pentingnya kesehatan anak sebagai investasi masa depan bagi bangsa dan negara dapat membantu memotivasi orang tua dan masyarakat secara umum untuk memberikan perhatian dan upaya yang optimal dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif dari berbagai pihak, diharapkan kesadaran akan pentingnya asupan gizi yang memadai dalam mencegah stunting dapat meningkat, dan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak sebagai investasi masa depan yang lebih baik.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental bagi setiap individu, termasuk anak-anak, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28 H ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 Indonesia. Hak untuk hidup sejahtera, termasuk kesehatan fisik dan mental, adalah hak yang harus dijamin dan dilindungi oleh negara. Sayangnya, dalam kenyataannya, masih banyak anak-anak yang hak-hak kesehatannya tidak terpenuhi, seperti yang Anda sebutkan, anak-anak yang mengalami kekurangan gizi dan stunting. Ini menandakan bahwa masih ada kesenjangan dalam pemahaman dan pelaksanaan kewajiban orang tua dan caregiver dalam memenuhi hak-hak kesehatan anak. Penting untuk terus meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan caregiver, tentang pentingnya memenuhi hak-hak kesehatan anak. Hal ini

meliputi pemahaman akan pentingnya asupan gizi yang memadai, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, praktik perawatan yang baik, dan lingkungan yang sehat dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak.

Pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa hak-hak kesehatan anak dipenuhi. Ini meliputi penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, pendidikan kesehatan yang menyeluruh kepada masyarakat, penegakan hukum terhadap pelanggaran hak-hak kesehatan anak, serta pembangunan infrastruktur kesehatan yang memadai. Selain itu, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga penting dalam upaya meningkatkan kesehatan anak. Melalui kerjasama ini, dapat dilakukan program-program pendidikan, pencegahan, dan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan memastikan pemenuhan hak-hak kesehatan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia.

Upaya pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil sangat penting karena stunting dapat memiliki dampak jangka panjang pada kecerdasan dan kesehatan anak saat dewasa. Karena dampak kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan bersifat permanen dan sulit diperbaiki, pencegahan menjadi lebih penting daripada pengobatan. Pemberdayaan perempuan, akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, edukasi tentang gizi dan praktik perawatan anak yang baik, serta perbaikan kondisi lingkungan merupakan beberapa strategi yang dapat membantu mengatasi beban gizi ganda dan mencegah stunting di masa mendatang.

Permasalahan gizi pada sebagian besar ibu di Indonesia yaitu meliputi gizi kurang, anemia defisiensi gizi dan defisiensi zat gizi mikro seperti vitamin A, seng, iodium, kalsium, vitamin D dan asam folat (Abdillah dkk, 2020:159)

Pentingnya menyadarkan masyarakat

akan peran penting asupan gizi yang memadai dalam pertumbuhan anak, mulai dari masa kehamilan hingga usia dua tahun, sangatlah penting. Sosialisasi yang terus-menerus tentang pentingnya pemberian makanan yang bergizi, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dan praktik makanan dan perawatan yang baik bagi anak-anak, harus terus dilakukan. Selain sosialisasi, juga penting untuk membangun kesadaran dan kemauan masyarakat untuk menerima informasi tersebut. Hal ini bisa dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan kelompok-kelompok komunitas. Pendidikan dan promosi kesehatan yang terarah dan berkelanjutan dapat membantu mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terkait gizi dan pertumbuhan anak.

Materi edukasi dapat meliputi pedoman gizi seimbang untuk balita, prinsip pemberian makan pada balita, persiapan dan penyimpanan makanan yang tepat (Wahyurin dkk, 2019:141). Pemberian edukasi gizi mengenai stunting dapat dilakukan dengan metode brainstorming (curah pendapat) menggunakan alat bantu leaflet. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pemenuhan nutrisi anak sehingga dapat menjadi salah satu intervensi alternatif untuk meningkatkan perilaku kesehatan dalam mencegah stunting. (Naulia dkk, 2021:98)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa intervensi edukasi terhadap ibu dengan anak stunting dapat mempengaruhi kualitas sikap serta perilaku ibu dalam perawatannya (Munir & Audyna, 2022:31)

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan tri dharma perguruan tinggi yang dapat membantu para kader posyandu sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dan orang tua dalam membantu mencegah angka kejadian stunting. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat lebih meningkatkan rasa kepedulian terhadap permasalahan masyarakat dan mampu memberdayakan mereka untuk meningkatkan

kesehatan. Berdasarkan pentingnya manfaat kegiatan ini, maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan strategi pencegahan stunting kepada masyarakat terkait stunting pada anak balita.

## **B. METODE**

Penulisan artikel mengenai kegiatan pengabdian ini menggunakan metode empiris. Penulis berperan aktif untuk melakukan diskusi dan edukasi kepada masyarakat dari segi hukum kesehatan yang berkaitan dengan stunting pada balita. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Sorawolio.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Edukasi Terhadap Stunting pada Balita*

Pendidikan kesehatan melalui edukasi gizi kepada masyarakat dalam mencegah stunting ini merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat menjadi lebih sehat. Promosi kesehatan yaitu upaya kegiatan yang diintervensi dengan regulasi pemerintah, namun dibutuhkan juga dukungan sosial dan pemberdayaan masyarakat (Puspitasari, 2022:26)

Regulasi pemerintah masuk dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting) disusun melalui proses penilaian dan diagnosis pencegahan stunting, termasuk identifikasi prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan ini yaitu meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada kelompok ibu hamil dan anak berusia 0-23 bulan (Kementerian/Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak, 2018)

Program edukasi gizi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik pemberian makan keluarga dan mencegah stunting pada anak-anak. Berdasarkan penelitian yang Anda sebutkan, terdapat bukti bahwa

penyuluhan gizi yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader kesehatan secara berkala dapat memberikan pengaruh positif terhadap praktik pemberian makan keluarga terhadap anak-anak stunting usia 7-24 bulan.

Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan keluarga untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang gizi dan praktik pemberian makan yang sehat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat secara berkala, orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan beragam bagi anak-anak mereka.

Selain itu, penggunaan media food sample dan booklet PMBA dalam intervensi edukasi gizi juga dapat membantu memperjelas informasi dan memperkuat pemahaman orang tua. Contoh hidangan dan cara penyajiannya yang disertakan dalam booklet dapat memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi orang tua dalam menyusun menu makanan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka.

Intervensi ini juga menekankan pentingnya praktik kebersihan, seperti mencuci tangan yang benar sebelum menyiapkan dan memberikan makanan kepada anak-anak. Praktik kebersihan yang baik merupakan langkah penting dalam mencegah infeksi dan penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, program edukasi gizi dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan langkah yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Dengan memberikan informasi dan dukungan yang tepat kepada orang tua, diharapkan dapat meningkatkan praktik pemberian makan keluarga dan kesehatan anak-anak, serta mengurangi risiko terjadinya stunting di masa mendatang.

Stunting memberikan dampak bagi pertumbuhan anak baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak jangka pendek yang

ditimbulkan oleh stunting salah satunya gangguan metabolisme tubuh dan pertumbuhan fisik yang kurang optimal jika dibandingkan dengan pertumbuhan normal pada usianya. Sedangkan jangka panjang stunting dapat menimbulkan masalah kecerdasan anak yang berada di bawah rata-rata, lebih berisiko menderita penyakit degeneratif. Kecerdasan di bawah rata-rata yang dialami oleh anak dengan stunting akibat dari terhambatnya perkembangan sel saraf pusat anak. Masalah tumbuh kembang anak yang terjadi secara menahun akan berakibat pada tingkat kecerdasan anak karena dalam masa pertumbuhan terjadi pembentukan ribuan sel saraf di otak. Tidak terpenuhinya nutrisi dalam pembentukan sel saraf di otak akan menimbulkan permasalahan berupa terhambatnya perkembangan otak yang mempengaruhi kecerdasan anak (Ginting dkk, 2019:50)

Periode emas pertumbuhan anak, yang berlangsung dari usia 0 hingga 24 bulan, merupakan periode kritis dalam pembentukan fondasi kesehatan dan perkembangan anak-anak. Kesalahan dalam pengasuhan dan kurangnya pemenuhan gizi selama periode ini dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika anak mengalami retardasi tumbuh kembang pada periode ini, dampaknya dapat bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki di masa mendatang. Salah satu dampak yang umum terjadi adalah stunting, di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari tinggi normal sesuai dengan usianya. Stunting dapat berlanjut hingga masa remaja dan dewasa, serta berpotensi mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup anak di masa depan.

Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemenuhan gizi yang baik selama periode emas pertumbuhan anak. Ini mencakup memberikan asupan gizi yang seimbang, beragam, dan berkualitas tinggi, serta pemberian makanan dengan cara dan waktu yang tepat. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat pada usia enam bulan hingga dua tahun, sangat penting untuk mendukung

pertumbuhan dan perkembangan optimal anak. Pemenuhan gizi yang baik selama periode emas pertumbuhan anak bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, mencegah stunting, dan memastikan bahwa anak memiliki pondasi kesehatan yang kuat untuk masa depannya. Oleh karena itu, peran orang tua dan caregiver dalam memberikan perhatian dan dukungan yang optimal dalam pemenuhan gizi anak sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini.

### *Strategi Pencegahan Stunting pada Balita*

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini untuk menurunkan angka anak dengan stunting di Indonesia melalui terbitnya Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Peraturan tersebut dinyatakan strategi yang dilakukan pemerintah dalam mengupayakan penurunan angka anak dengan stunting yaitu pembentukan gugus tugas yang bertugas untuk menekan angka stunting, berupaya menyediakan tempat pelayanan kesehatan yang lebih baik, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam memperoleh informasi kesehatan, memperoleh makanan bergizi dan memperoleh akses pelayanan kesehatan yang lebih baik (Atikah dkk, 2018: 57)

Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi memfokuskan pada kelompok usia 1000 hari pertama kehidupan, yang dimulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Ini mencakup serangkaian program dan kegiatan untuk memastikan pemenuhan gizi yang optimal bagi ibu hamil dan anak-anak, serta upaya untuk mencegah malnutrisi dan masalah gizi lainnya. Berikut adalah beberapa poin utama dari peraturan tersebut (Saputri, 2019:158)

1. Pemberian Tablet Tambahan Darah dan Makanan Tambahan untuk Ibu Hamil: Program ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, serta janin dalam kandungan, dengan memberikan tablet tambahan darah dan makanan tambahan yang sesuai selama masa kehamilan

2. Bantuan Bidan atau Dokter Kandungan saat Persalinan: Melaksanakan persalinan dengan bantuan tenaga kesehatan yang terlatih, seperti bidan atau dokter kandungan, untuk memastikan proses persalinan berlangsung dengan aman dan optimal bagi ibu dan bayi.
3. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI): Mendorong praktik inisiasi menyusu dini dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, serta melanjutkan pemberian ASI hingga bayi berusia 2 tahun.
4. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI): Memberikan makanan pendamping ASI yang tepat pada bayi yang sudah mencapai usia 6 bulan, sambil tetap memberikan ASI sebagai sumber nutrisi utama hingga usia 2 tahun.
5. Pemberian Imunisasi: Menyediakan panduan pemberian imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, serta menyediakan posyandu sebagai akses terdekat masyarakat untuk memberikan imunisasi kepada anak.
6. Pemberian Obat Cacing dan Vitamin A: Mengupayakan pemberian obat cacing setiap 6 bulan bagi anak di bawah 5 tahun, serta pemberian kapsul vitamin A dua kali setahun, untuk membantu menjaga kesehatan anak dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Pembentukan KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) merupakan langkah yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman tentang gizi dan kesehatan di dalam keluarga. Dengan melibatkan seluruh komponen keluarga, termasuk orang tua, suami, dan anggota keluarga lainnya, sinergisme dalam keluarga dapat tercipta, yang pada gilirannya akan memberikan dampak yang positif terhadap tumbuh kembang anak. Pentingnya pemilihan menu sehat dan bergizi selama masa kehamilan tidak dapat dipandang remeh. Asupan gizi yang cukup dan seimbang selama kehamilan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin, serta mencegah terjadinya stunting pada

anak. Pemahaman yang baik tentang makanan-makanan yang sehat dan penuh gizi akan membantu ibu hamil untuk memilih menu yang tepat untuk kebutuhan gizi mereka dan janin yang dikandung.

Selain itu, menu MPASI yang sehat dan sesuai dengan usia anak juga merupakan faktor penting dalam pencegahan stunting dan gizi buruk pada anak. Pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, dengan memperhatikan variasi makanan, kandungan gizi, dan konsistensi makanan yang sesuai dengan usia anak, akan memberikan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melalui pembentukan KADARZI dan pendidikan tentang gizi yang komprehensif kepada seluruh anggota keluarga, diharapkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya asupan gizi yang baik akan meningkat, dan keluarga dapat berperan aktif dalam mencegah masalah gizi, seperti stunting, dan memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembangnya.

Melalui penetapan strategi utama Gernas Percepatan Perbaikan Gizi yaitu:

1. Menjadikan perbaikan gizi sebagai arus utama pembangunan sumber daya manusia, sosial budaya, dan perekonomian.
2. Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia di semua sektor baik, pemerintah maupun swasta.
3. Peningkatan intervensi berbasis bukti yang efektif pada berbagai tatanan yang ada di masyarakat.
4. Peningkatan partisipasi masyarakat untuk penerapan norma-norma sosial yang mendukung perilaku sadar gizi.

#### **D. KESIMPULAN**

Dalam upaya pencegahan stunting pada balita berikut kesimpulan yang dapat ditarik yaitu

edukasi gizi dan kesehatan, regulasi Pemerintah, peran Petugas Kesehatan dan kader kesehatan, pembentukan KADARZI, serta Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting (Stranas Stunting). Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan antara pendidikan kesehatan, regulasi pemerintah, peran petugas kesehatan dan kader kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan dapat mengurangi angka stunting pada balita dan memberikan pondasi kesehatan yang kuat bagi generasi mendatang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atikah, Rahayu, dkk. 2018. *Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Jakarta: CV Mine.
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. 2019. Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.25>
- Kementerian/ Lembaga Pelaksana Program/ Kegiatan Pencegahan Anak. 2018. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia
- Muhammad Abdillah, F., & Astria Paramashanti, B. 2020. Edukasi gizi pada ibu oleh kader terlatih meningkatkan asupan energi dan protein pada balita (Maternal nutrition education by trained cadres increased energy and protein intakes among children under-fives). *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(5), 156–163. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v5i2.313>
- Munir, Z., & Audyna, L. 2022. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54. <https://doi.org/10.33650/jkp.v10i2.4221>

Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L.

2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Puspitasari, F. A. 2022. *Buku Ajar Komunikasi Keperawatan* (1st ed.). Zahir Publishing
- Saputri, R. A. 2019. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. 2019. Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. 2021. Determinants of Stunting in Toddlers. *Journal Of Health Science*, VI(1), 7–12. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>